Aptekmas
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Volume 7, Nomor 4, (2024)
http://dx.doi.org/10.36257/apts.vxix
pp 07-12

UPAYA PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN CV CENTRAL GRANFOOD INDONESIA MELALUI SEBUAH PELATIHAN

Firmansyah Firmansyah[1)] Choiruddin Choiruddin[2)], Sulaiman Sulaiman[3)], Aisyah Putri Agustiyan[4)], Ghea Fandella Desquita[5)]
[1,2,3,4,5] Politeknik Negeri Sriwijaya

email: Choirudd1n@yahoo.com

Abstract

CV Central Grandfood Indonesia is a business engaged in the production of various croissants and Danish pastries. Since its establishment in 2020, the company has shown significant growth. As one of the MSMEs in Palembang, the partner requires financial reports to evaluate business performance. Previously, financial recording was limited to general cash receipts and disbursements. To address this issue, training was provided on the preparation of financial statements based on SAK EMKM. The training covered the process from transaction recording to the preparation of complete financial reports. The reports prepared by the business owner were then evaluated, with feedback and corrections provided as needed. As a result of this activity, the management of CV Central Grandfood has gained the ability to independently prepare financial statements.

Keywords: *MSMEs, financial statements, SAK EMKM*

Abstrak

CV Central Grandfood Indonesia merupakan usaha yang bergerak di bidang produksi berbagai jenis croissant dan pastry danis. Sejak berdiri pada tahun 2020, usaha ini menunjukkan perkembangan yang cukup pesat. Sebagai salah satu UMKM di Kota Palembang, mitra membutuhkan laporan keuangan untuk mengetahui kinerja usahanya. Selama ini, pencatatan keuangan hanya terbatas pada transaksi penerimaan dan pengeluaran kas secara umum. Untuk itu, diberikan pelatihan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Pelatihan mencakup tahap pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan secara lengkap. Laporan yang disusun pemilik usaha kemudian dievaluasi, dan diberikan masukan apabila terdapat kesalahan. Melalui kegiatan ini, manajemen CV Central Grandfood akhirnya mampu menyusun laporan keuangan secara mandiri.

Kata kunci*: UMKM, laporan keuangan, SAK EMKM*

.

1. PENDAHULUAN

UMKM mendorong tingkat perekonomian dan berkesinambungan (Putra,2018) dan memberi kemanfaatan yang berarti dalam mengurangi angka pengangguran. Keberhasilan UMKM akan berdampak menurunkan kesenjangan perekonomian (Falentina & Resosudarmo, 2019).

CV Central Grandfood Indonesia, sebuah UMKM yang memproduksi berbagai jenis roti (croissants dan pastries). Usaha ini mulai dirintis oleh bapak Yogi Ferdian Nugraha pada April 2020 bersifat usaha perorangan. Dalam kurun waktu dua bulan, usaha ini terus bertumbuhkembang dan mengubah bentuk usaha menjadi CV di tahun 2022. Sebagaimana UMKM pada umumnya, CV Central Grandfood Indonesia hanya melakukan pencatatan atas transaksi kas masuk dan kas keluar. Hasil survei awal di lapangan oleh tim pelaksana kegiatan pengabdian, diperoleh informasi bahwa perusahaan membutuhkan laporan keuangan.

Para pelaku UMKM fokus menghasilkan dan menjual produk (Purwanti &

Aptekmas
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Volume 7, Nomor 4, (2024)
http://dx.doi.org/10.36257/apts.vxix
pp 07-12

Fatmawati,2021) dan kurang perhatian terhadap pelaporan keuangan. Selain itu, kompetensi sumber daya yang dimiliki UMKM lebih mengarah ke operasional diluar dari bidang pembukuan. Hal ini menjadi alasan sulitnya membuat laporan keuangan. Hasil penelitian Parmono & Zahriyah (2021), UMKM belum mampu menghasilkan pelaporan keuangan usahanya. Sehubungan dengan hal ini, CV Central Grandfood Indonesia mengalami kendala menyusun laporan keuangan. Oleh karenanya, dibutuhkan pelatihan terkait dengan laporan keuangan CV Central Grandfood Indonesia. Laporan dimaksud berdasar SAK EMKM.

Tujuan program ini adalah: 1) meningkatkan pemahaman mitra CV Central Grandfood Indonesia mengenai pentingnya laporan keuangan; 2) memberikan pemahaman tentang arus kas masuk dan keluar (cash flow) sebagai indikator dalam pengelolaan keuangan usaha; dan 3) mendampingi mitra dalam penyusunan laporan keuangan.

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Identifikasi masalah yang dilakukan didasarkan pada analisis situasi, adalah:

1) Transaksi-transaksi pada mitra (CV Central Grandfood Indonesia) hanya dicatat dalam sebuah buku penerimaan dan pengeluaran kas.
2) CV Central Grandfood Indonesia membutuhkan laporan keuangan sesuai SAK EMKM sebagaimana yang dihendaki DSAK-IAI

3. METODELOGI PELAKSANAAN

Pelatihan dilakukan pada CV Central Grandfood Indonesia yang beralamat di Jln. Macan Lindungan Bukit Baru Palembang. Metode pelaksanaan dilakukan dengan ceramah tentang pemahaman siklus akuntansi yang dilanjutkan dengan praktik menyusun laporan keuangan. Program pelatihan ini menggunakan pendekatan partisipatif (Mustanir et al. (2019). Pendekatan ini mengakomodir keluhan-keluhan CV Central Grandfood Indonesia untuk didiskusikan bersama nara sumber tim pelaksana kegiatan. Pendekatan pendampingan ini dimaksudkan agar mitra dapat menemukan solusi pemecahann masalah

Pendekatan partisipatif ini melibatkan mitra untuk berperan aktif. Dalam mewujudkan pendekatan ini, kegiatan dilakukan melalui tiga tahap:

a) Mitra bersama-sama tim pelaksana melakukan *brainstorming* pentusunan laporan keuangan.
b) Tahap penyusunan laporan keuangan dimulai dari pemahaman siklus akuntansi hingga ayat jurnal penutup. Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan simulasi disertai pengenalan konsep dasar akuntansi guna membantu mitra dalam proses penyusunan laporan. Di akhir tahap, mitra diharapkan mampu menyusun laporan keuangan untuk satu periode bulan.
c) Monitoring dan evaluasi, dilakukan oleh tim pelaksana untuk menilai sejauh mana hasil pelatihan memberikan dampak positif bagi mitra dalam penyusunan laporan keuangan.

Solusi pemecahan permasalahan mitra dilakukan dengan cara:

1) Perancangan, menentukan saldo awal aset; data aset tetap dan penyusutannya, penetapan kode akun untuk kelompok aset, liabilitas, dan ekuitas, berbagai pendapatan dan beban. 2) Pelaksanaan, menginput data sesuai transaksi yang terjadi keuangan untuk periode yang diamati. 3) Penyajian laporan, laporan keuangan sebagai keluaran dari kegiatan pelatihan disajikan sesuai SAK EMKM.

Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan:

1) Mengelompokkan bukti-bukti transaksi.
2) Mengidentifikasikan bukti transaksi sebagai dasar pembuatan jurnal, buku besar, dan daftar saldo.
3) Menyusun laporan keuangan
4) Monitoring dan evaluasi atas capaian yang dilakukan mitra. Agar tujuan atau target yang dihendaki tercapai, maka dilakukan:
   a. Pembimbingan, mitra dibimbing mengenal komponen-komponen

Aptekmas
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Volume 7, Nomor 4, (2024)
http://dx.doi.org/10.36257/apts.vxix
pp 07-12

laporan keuangan dan keterkaitan antar transaksi.

b. Diskusi, tim pelaksana memberi kesempatan kepada mitra untuk menyampaikan hambatan-hambatan yang tidak dipahami tentang siklus akuntansi. Selanjutnya dicari solusi agar mitra merasa mudah dan semangat selama proses pelatihan dan berdampak positif.

c. Pendampingan, mitra menyusun laporan keuangan didampingi oleh mitra.

Gambar (dokumen 1 dan 2), dokumentasi pada saat penyampaian materi pelatihan dan foto bersama pemilik CV Central Grandfood Indonesia tertanggal 25 Juli 2024.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan


Gambar 2. Pelaksanaan Pelatihan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Aktivitas pelatihan dimulai dari memberi memotivasi kepada pengelola usaha untuk dapat menyusun laporan keuangan. Tim pelaksana memberi beberapa contoh tentang transaksi keuangan dan perlu dibuat dalam jurnal umum. Selanjutnya tim pelaksana membuat catatan (jurnal dan buku berdasar bukti transaksi.

1. Analisis Transaksi

a. 2 Januari 2024 Tn. Yogi membayar sewa bangunan untuk 1 tahun senilai Rp20.000.000. Akibat dari transaksi ini, kas CV Central Grandfood Indonesia berkurang Rp20.000.000, ekuitas pemilik berkurang (beban sewa bertambah) namun perusahaan dapat beroperasi menggunakan bangunan yang disewa selama 1 tahun.

b. 2 Januari 2024 dikeluarkan kas untuk membeli perlengkapan masak seharga Rp2.200.000. Analisis transaksi, perlengkapan bertambah Rp2.200.000, kas berkurang Rp2.200.000.

c. 3 Januari 2024 membeli bahan baku senilai Rp3.000.000. Transaksi ini memengaruhi bertambahnya persediaan bahan baku dan berkurangnya kas Rp3.000.000.

d. 4 Januari 2024 terjadi penjualan sebesar Rp4.000.000. Ini akan menambah kas perusahaan dan pendapatan senilai Rp4.000.000.

e. 5 Januari 2024 penarikan uang perusahaan untuk keperluan keluarga Rp200.000. Peristiwa ini dicatat pada akun ekuitas dan kas sebesar Rp200.000 di sebelah kredit.

2. Prinsip Pencatatan

Pendebetan, input angka (sejumlah nominal uang) ke sisi sebelah debet (D) jurnal kemudian diposting ke buku besar (*ledger*). Apabila terjadi penambahan aset dan beban-beban, maka dicatat di sebelah debet. Sebaliknya jika terjadi piutang usaha akibat adanya penjualan secara kredit, maka piutang dicatat di sebelah debet ataupun jika terjadi pelunasan utang.

Pengkreditan, dengan memasukkan sejumlah nominal uang ke sebelah K.

Aptekmas
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Volume 7, Nomor 4, (2024)
http://dx.doi.org/10.36257/apts.vxix
pp 07-12

Pencatatan di sebelah K jika ada aset berkurang, penjualan produk ataupun pemakaian bahan baku yang menyebabkan persediaan berkurang, terjadinya utang usaha. Contoh lain, pelunasan piutang dari pelanggan (piutang berkurang di K), dan bertambahnya pendapatan hasil penjualan produk.

Dari transaksi yang terjadi tanggal 2-5 Januari 2024, merujuk pada aturan pencatatan, maka dapat dibuat jurnal dan *ledger* sebagai berikut.

Jurnal umum

(Rp000)

Tgl	Uraian	P/R	Debet	Kredit
2024				
2-1	Beban sewa	-	20.000	
	Kas			20.000
	(ekuitas pemilik berkurang karena beban sewa)			
2-1	Perlengkapan		2.000	
	Kas			2.000
	(Kas berkurang akibat pembelian perlengkapan)			
3-1	Pembelian bahan baku		3.000	
	Kas			3.000
	(Kas berkurang akibat pembelian perlengkapan)			
4-1	Kas		4.000	
	Penjualan			4.000
	(Kas bertambah karena adanya penjualan tunai)			
5-1	Prive		200	
	Kas			200
	(Pengambilan kas perusahaan untuk keperluan pribadi)			

Dari contoh jurnal di atas dapat dilakukan posting ke buku besar.

BEBAN SEWA

D		K	
2024 2-1	20.000		

KAS

D		K	
2024 1-1	Saldo …..	2023	
4-1	4.000	2-1	20.000
		2-1	2.200
		3-1	3.000
		5-1	200

PERLENGKAPAN

D		K	
2024 2-1	2.200		

PERSEDIAAN

D		K	
2024 3-1	3.000		

PENJUALAN

D		K	
2024		2023 4-1	4.000

PRIVE

D		K	
2024 5-1	200		

Aptekmas
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Volume 7, Nomor 4, (2024)
http://dx.doi.org/10.36257/apts.vxix
pp 07-12

Setelah seluruh jurnal diposting, masing-masing akun dapat dihitung saldo akhirnya dan dibuat dalam daftar saldo (periode interim 1 bulan) dengan format berikut.

Neraca Saldo
CV Central Grandfood Indonesia
Per 31 Januari 2024

No.	Nama Akun	D	K
	Kas		
	Piutang usaha		
	Persediaan		
	Perlengkapan		
	Peralatan		
	Akum.Peny. peralatan		
	Utang		
	Modal Tn. Yogi		
	Prive		
	Pendapatan		
	Beban Pokok Penjualan		
	Beban Penyusutan		
	Beban Telepon		
	Beban Listrik		
	Saldo		

4.2 Pembahasan

Kegiatan pelatihan dimulai dari tahap pencatatan pada proses penyusunan laporan keuangan CV Central Grandfood Indonesia, pengikhtisaran dan tahap pelaporan keuangan.

1. Tahap pencatatan,
   Tim pelaksana menelaah bukti transaksi dan memilah-milahnya sesuai kronologis kejadian untuk dilakukan pencatatan kedalam jurnal dan diposting ke buku besar.
2. Tahap pengikhtisaran,
   Berdasarkan buku besar, tim pelaksana membuat daftar saldo (neraca saldo). Berikutnya dibuat ayat jurnal penyesuaian maupun ayat jurnal koreksi untuk menyesuaikan akun rekening nominal ke akun riil ataupun karena belum ada pencatatan sebelumnya seperti perlakuan beban dan akumulasi penyusutan aset, serta terjadi kesalahan pencatatan. Berikutnya, seluruh ayat jurnal penyesuaian maupun koreksi dicatat ulang ke dalam buku besar. Pada tahap ini, tim pelaksana menyiapkan kertas kerja yang berisi neraca saldo sebelum penyesuaian, neraca saldo sesudah penyesuaian, laporan laba rugi, serta neraca akhir. Penyusunan kertas kerja ini bertujuan untuk memudahkan proses pembuatan laporan keuangan.
3. Tahap pelaporan,
   Tahap terakhir yaitu membuat laporan. Mitra didampingi tim pelaksana akan membuat laporan laba rugi, posisi keuangan, dan CaLK untuk periode pada 30 Januari 2024 sesuai dengan SAK EMKM.

a, Laporan Laba Rugi

CV Central Grandfood Indonesia
Laporan Laba Rugi
Untuk Periode yang Berakhir Bulan Januari 2024

Pendapatan Penj		Rp95.0000.000
Beban.Pokok Penj.	Rp72.000.000	
Laba Kotor		Rp23.000.000
Beban Operasional:		
Beban listrik	Rp 600.000	
Beban telepon	Rp 300.000	
Beban gaji	Rp 2.700.000	
		Rp 3.600.000
Laba Sebelum Pajak		**Rp19.400.000**

Sumber: data diolah (2024)

b. Laporan Posisi Keuangan

CV Central Grandfood Indonesia
Laporan Posisi Keuangan
Untuk Periode yang Berakhir Bulan Januari 2024
(000)

ASET		Liabilitas	
Aset Lancar :			
Kas	Rp56.250	Utang jk pendek	Rp 10.000
Piutang usaha	5.000		
Persediaan	1.000		
Perlengkapan	6.500	Ekuitas	
	Rp68.750	Modal Yogi	Rp336.650
Aset Tetap	Rp277.900		
Total aset	Rp346.650	Liabilitas & Ekuitas	Rp346.650

Volume 7, Nomor 4, (2024)
http://dx.doi.org/10.36257/apts.vxix
pp 07-12

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK)

CaLK CV Central Grandfood Indonesia berdasarkan informasi dari perusahaan dan diolah serta disesuaikan dengan kaidah SAK EMKM (2018). CaLK CV Central Grandfood Indonesia memuat pernyataan yang memuat kebijakan akuntansi, metode yang digunakan serta dasar pengukuran atas laporan keuangan yang dibuat

5. KESIMPULAN

Kegiatan program pelatihan berjalan lancar sesuai dengan tujuan. Kendala yang dihadapi adalah waktu yang terbatas untuk pembekalan tentang akuntansi dan laporan keuangan. Keberhasilan kegiatan atas kerjasama yang baik oleh tim pelaksana dan CV Central Grandfood Indonesia sebagai mitra. Keberhasilan kegiatan ini juga didukung oleh semangat pengelola CV Central Grandfood Indonesia untuk dapat membuat laporan keuangan agar bisa memperoleh informasi kinerja keuangan yang dapat digunakan untuk pengembangan usaha. Akhir dari kegiatan ini, mitra dapat membuat laporan keuangan (laporan laba rugi, posisi keuangan dan CaLK) sesuai SAK EMKM

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu terselenggaranya kegiatan pengabdian ini khususnya pimpinan Polsri

7. REFERENSI

[1] Falentina, A. T., & Resosudarmo, B. P. (2019). The impact of blackouts on the performance of micro and small enterprises: Evidence from Indonesia. World Development, 124, 104635. https://doi.org/10.1016/J.Worl ddev.2019.104635

[2] Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta.

[3] Mustanir, A., Hamid, H., & Syarifuddin, R. N. (2019). Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Desa dalam Perencanaan Metode Partisipatif. Jurnal Moderat, 5(3). 227-239.

[4] Parmono, A., & Zahriyah, A. (2021). Pelaporan Keuangan pada Usaha Mikro Kecil danMenengah (UMKM) di Kabupaten Jember. Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia, 6(2), 209–241. https://doi.org/10.32528/jiai.v6i2.4983.

[5] Purwanti, L., & Fatmawati, D. S. A. (2021). The meaning of financial accounting standards for micro, small and medium entities (SAK EMKM) during the covid-19 pandemic. Estudios de Economia Aplicada, 39(12). https://doi.org/10.25115/eea.v39i12.6001

[6] Putra, Y. M. (2018). Pemetaan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM pada UMKM di Kota Tangerang Selatan. Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan, 11(2), 201–217. https://doi.org/10.22441/profita.2018.v11.02.004